

Berbasis Kearifan Lokal, Pemerintah Kembangkan Potensi Wellness Tourism



KEMENTERIAN KOORDINATOR BIDANG PEREKONOMIAN REPUBLIK INDONESIA

SIARAN PERS

HM.4.6/416/SET.M.EKON.3/08/2022

Berbasis Kearifan Lokal, Pemerintah Kembangkan Potensi Wellness Tourism

Jakarta, 5 Agustus 2022

Sektor pariwisata merupakan salah satu kontributor esensial dalam penerimaan devisa negara serta mampu menjadi pemantik perekonomian nasional melalui peningkatan produktivitas nasional, tingginya serapan tenaga kerja, serta pemerataan pendapatan masyarakat. Dengan berbagai peran penting tersebut, industri pariwisata menjadi salah satu fokus pemulihan Pemerintah pasca pandemi melalui berbagai kebijakan yang berskala lokal hingga nasional.

Salah satu sektor pariwisata yang kini tengah dikembangkan Pemerintah yaitu *Wellness Tourism*. Pergeseran perilaku masyarakat pasca pandemi yang menitikberatkan isu terkait *health, hygiene, safety, dan security* menjadi alasan digandrunginya *Wellness Tourism* saat ini. Dengan tingginya animo masyarakat, potensi *Wellness Tourism* terhadap perekonomian global tercatat mengalami peningkatan dari USD 4,2 triliun di tahun 2017 menjadi 4,5 triliun di tahun 2019. *Wellness Tourism* juga diproyeksikan mengalami pertumbuhan yang signifikan pada tahun 2022 menjadi USD 919,4 miliar dengan rata-pertumbuhan 7,5% per tahun dan mencakup 18% dari total pariwisata global.

“Pesatnya pertumbuhan *Wellness Tourism* turut menciptakan peluang bagi bisnis kebugaran, semua segmen industri perjalanan, dan bisnis-bisnis lainnya di dalam negeri,” ungkap Menteri Koordinator Bidang Perekonomian saat mewakili Presiden Joko Widodo dalam menyampaikan *Keynote Speech* secara virtual pada acara *International Wellness Tourism Conference and Festival 2022*, Jumat (05/08).

Pengembangan *Wellness Tourism* dilakukan Pemerintah dengan berbasis pada kearifan lokal mencakup pengembangan *herbal drink*, aromaterapi, dan makanan sehat dengan mengoptimalkan penggunaan bahan baku lokal. Dengan pemanfaatan bahan baku lokal tersebut diharapkan mampu mendorong pengembangan serta inovasi obat-obatan herbal dan makanan sehat lokal sehingga berdampak pula pada pembangunan ketahanan sistem kesehatan yang berkelanjutan.

“Saya sangat mendukung upaya pengembangan *Wellness Tourism* berbasis kekayaan lokal yang saat ini sedang dilakukan pengembangan di tiga daerah, yaitu Solo, Yogyakarta dan Bali,” ungkap Menko Airlangga.

Selain pengembangan berbasis kearifan lokal, Pemerintah turut memanfaatkan inovasi teknologi digital dengan peralatan dan metode terkini serta penguatan destinasi berbasis produk dan jasa *wellness*. Melalui kedua pendekatan tersebut, diharapkan mampu menghasilkan destinasi dan produk *Wellness Tourism* yang berkualitas dan berdaya saing.

Disamping itu, Pemerintah juga telah mencanangkan pembangunan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Kesehatan di Sanur, Bali yang bertujuan untuk membangun fasilitas kesehatan berkualitas tinggi dengan nilai investasi sebesar Rp10,2 triliun dan target serapan tenaga kerja sebanyak 43.647 pekerja. Disetujuinya

usulan KEK Kesehatan di Sanur tersebut diharapkan mampu berdampak pada penghematan devisa negara, peningkatan ekonomi nasional, serta peningkatan fasilitas kesehatan melalui *transfer knowledge*.

Dalam menutup sambutan, Menko Airlangga turut menyampaikan berbagai potensi kekayaan wisata Indonesia yang mampu mendorong kebijakan Pemerintah tersebut mulai dari potensi *wellness* seperti situs-situs pemandian air panas, kekayaan destinasi *eco-tourism* yang memadukan keindahan alam dengan aktivitas menyehatkan seperti *hiking*, menyelam, atau *snorkeling* hingga beragamnya produk rempah-rempah yang bermanfaat untuk meningkatkan imun tubuh, perawatan tubuh, kecantikan, pengobatan, dan aroma.

“Dengan keberhasilan inovasi produk-produk dan jasa *Wellness Tourism* akan membuktikan komitmen Indonesia untuk ikut berpartisipasi dalam mendorong penguatan ketahanan kesehatan dunia dan sistem kesehatan global menjadi lebih inklusif, berkeadilan, dan responsif terhadap krisis,” tutup Menko Airlangga.

Kegiatan tersebut turut dihadiri oleh Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, Menteri Kesehatan, Wakil Komisi X DPR RI, Kepala Badan Pengawasan Obat dan Makanan, Sekretaris Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, Deputi Bidang Produk Wisata dan Penyelenggaraan Kegiatan Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, Deputi Bidang Koordinasi Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kementerian Koordinator Kemaritiman dan Investasi, Walikota Surakarta, *Ambassador of Mexico to Indonesia*, *Acting Ambassador of South Africa to Indonesia*, serta *Attache of Embassy of People’s Republik of China to Indonesia*. (dft/fsr)

**Kepala Biro Komunikasi, Layanan Informasi, dan Persidangan
Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian
Haryo Limanseto**

Website: www.ekon.go.id

Twitter, Instagram, Facebook, TikTok, & YouTube: @PerekonomianRI

Email: humas@ekon.go.id

LinkedIn: Coordinating Ministry for Economic Affairs of the Republic of Indonesia